

WEEKLY REPORT



Sahabat Keluarga Indonesia

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank Sentral AS (*The Fed*) tetap mempertahankan suku bunga kebijakannya (*Fed Fund Rate*) di level 0,0%-0,25% (22 September 2021).** The Fed mengungkapkan kecenderungan untuk menaikkan suku bunga lebih cepat dari perkiraan awal, yaitu pada tahun 2022. The Fed juga mulai mengurangi pembelian obligasi dalam waktu dekat atau yang disebut proses tapering. Proses tapering tersebut diperkirakan akan diumumkan pada November 2021, dan akan berjalan hingga tengah tahun 2022. Selain itu, The Fed juga menaikkan prospek inflasi tahun 2022 menjadi 2,2% yoy dari sebelumnya 2,1% yoy. Sementara itu, proyeksi pertumbuhan ekonomi AS di 2021 diturunkan dari 7,0% yoy (proyeksi Juni) menjadi 5,9% yoy. Kenaikan kasus akibat varian delta Covid-19 dilihat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di AS pada tahun ini.

DOMESTIK

- **Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Agustus 2021 tercatat tumbuh positif dengan posisi sebesar Rp7.198,9 triliun atau tumbuh 6,9% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan Juli 2021 sebesar 8,9% yoy (20 September 2021).** Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh perlambatan komponen uang beredar sempit (M1) sebesar 9,8% yoy dan uang kuasi 5,9% yoy. Perkembangan pertumbuhan M2 pada Agustus 2021 terutama dipengaruhi oleh tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh 21,1% yoy, lebih rendah dari Juli 2021 sebesar 38,4% yoy. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih dan penyaluran kredit kepada sektor swasta domestik tumbuh lebih tinggi sehingga menahan perlambatan pertumbuhan uang beredar. Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 6,0% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan Juli 2021 sebesar 4,3% yoy. Sementara itu, penyaluran kredit tercatat tumbuh 1,0% yoy, meningkat dibandingkan dengan capaian pada bulan sebelumnya 0,3% yoy. Mulai Agustus 2021, Bank Indonesia melakukan pengelompokan ulang/reklasifikasi komponen uang beredar. Reklasifikasi dilakukan atas tabungan Rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu, dari semula pada komponen uang kuasi menjadi bagian dari komponen uang beredar dalam arti sempit (M1). Reklasifikasi komponen uang beredar dimaksud bertujuan untuk menyempurnakan pengelompokan komponen uang beredar sesuai dengan perkembangan terkini dan menjaga relevansi besaran-besaran komponen dalam Uang Beredar Indonesia, mengacu kepada standar internasional *Monetary and Financial Statistics Manual and Compilation Guide* (MFSMCG).

- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (21 September 2021).** Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah berikut:
 - a. Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
 - b. Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stance kebijakan moneter akomodatif;
 - c. Memperkuat kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman asesmen transmisi SBDK dan SB Kredit baru per jenis kredit berdasarkan Kelompok Bank;

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), TbkMenara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- d. Mendorong akselerasi perluasan merchant QRIS khususnya di pasar-pasar, pusat perbelanjaan, dan tempat ibadah, untuk meningkatkan integrasi ekosistem ekonomi dan keuangan digital sekaligus mendukung protokol kesehatan;
- e. Memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah terkait pelaksanaan uji coba digitalisasi bansos dan elektronifikasi transaksi pemerintah untuk mendorong realisasi belanja pemerintah;
- f. Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) bekerja sama dengan instansi terkait. Pada September dan Oktober 2021 akan diselenggarakan promosi investasi dan perdagangan di Jepang, Tiongkok, dan Inggris.

- **Hingga 17 September 2021, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sebesar Rp122,30 triliun pada tahun 2021 (21 September 2021).** Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana untuk pendanaan APBN 2021 sebesar Rp139,84 triliun yang terdiri dari Rp64,38 triliun melalui mekanisme lelang utama dan Rp75,46 triliun melalui mekanisme *Greenshoe Option* (GSO). Dengan ekspansi moneter tersebut, kondisi likuiditas perbankan pada Agustus 2021 sangat longgar, tercermin pada rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi, yakni 32,67% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 8,81% yoy. Likuiditas perekonomian juga meningkat, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh masing-masing sebesar 9,8% yoy dan 6,9% yoy.

- **Suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang masih longgar mendorong suku bunga kredit perbankan terus menurun walaupun masih terbatas (21 September 2021).** Di pasar uang dan pasar dana, suku bunga PUAB *overnight* dan suku bunga deposito 1 bulan perbankan telah menurun, masing-masing sebesar 55 bps dan 205 bps sejak Juli 2020 menjadi 2,82% dan 3,43% pada Juli 2021. Di pasar kredit, penurunan SBDK perbankan terus berlanjut, meski dalam besaran yang lebih terbatas, yaitu menurun dari 8,82% pada Juni 2021 menjadi 8,81% pada Juli 2021. Suku bunga kredit baru mengalami penurunan pada Agustus 2021, seiring dengan menurunnya persepsi risiko perbankan terhadap dunia usaha setelah pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas. Bank Indonesia mengharapkan perbankan untuk terus melanjutkan penurunan suku bunga kredit sebagai bagian dari upaya bersama untuk mendorong kredit kepada dunia usaha.

- **Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan Juli 2021 tetap tinggi sebesar 24,57%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) tetap terjaga, yakni 3,35% (bruto) dan 1,09% (neto) (21 September 2021).** Intermediasi perbankan melanjutkan pertumbuhan positif yaitu sebesar 1,16% yoy pada Agustus 2021, didorong oleh membaiknya permintaan kredit dari dunia usaha sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, menurunnya suku bunga kredit baru, serta melonggarnya standar penyaluran kredit perbankan. Kredit Konsumsi dan Kredit Modal Kerja melanjutkan pertumbuhan positif, masing-masing sebesar 2,84% yoy dan 1,27% yoy, mengindikasikan peningkatan aktivitas konsumsi terutama permintaan pemilikan rumah, serta pemulihan dunia usaha. Kredit UMKM juga terus mengalami peningkatan dengan tumbuh sebesar 2,70% pada Agustus 2021. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit pada tahun 2021 diperkirakan berada pada kisaran 4%-6%.

- **Pertumbuhan transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Agustus 2021 meningkat, tercermin pada nilai transaksi uang elektronik yang meningkat 43,66% yoy menjadi Rp24,8 triliun (21 September 2021).** Sementara nilai transaksi digital banking mencapai Rp3.468,4 triliun, tumbuh 61,80% yoy. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu seperti kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit tercatat Rp633 triliun, tumbuh 5,85% yoy. Perluasan merchant QRIS berlanjut, pada pertengahan September 2021 mencapai 10,4 juta merchant, atau tumbuh 120,22% yoy. Di sisi tunai, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Agustus 2021 meningkat 10,73% yoy mencapai Rp843,9 triliun. Bank Indonesia terus memperkuat

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

strategi layanan kas dan distribusi uang untuk memenuhi kebutuhan uang kartal di perbankan dan masyarakat, termasuk pada masa pembatasan mobilitas.



▪ **Realisasi Belanja Negara hingga Agustus 2021 telah mencapai Rp1.560,8 triliun atau tumbuh 1,5% yoy (23 September 2021).** Realisasi ini terdiri dari belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp1.087,9 triliun serta Transfer ke Daerah dan Desa (TKDD) sebesar Rp472,9 triliun. Realisasi belanja barang K/L tumbuh 60,4% yoy dipengaruhi akselerasi Program PEN 2021 serta pembatasan kegiatan yang ketat tahun 2020 di awal pandemi. Belanja barang K/L digunakan untuk pengadaan 94,5 juta dosis vaksin, pemberian bantuan kepada 11,8 juta Pelaku Usaha Mikro, biaya perawatan untuk 453,28 ribu pasien Covid-19, dan bantuan BOS kepada 7.6 juta siswa sekolah Kemenag. Realisasi belanja modal masih tumbuh signifikan sebesar 75,2% yoy, dipengaruhi pembayaran dan percepatan proyek infrastruktur dasar/konektivitas lanjutan tahun 2020 serta pengadaan peralatan, antara lain untuk pembangunan dan preservasi bendungan, jaringan irigasi, jalur KA, jalan, jembatan, dan rumah sakit. Selanjutnya, realisasi anggaran untuk perlindungan sosial tumbuh sebesar 5,4% yoy, dimanfaatkan untuk penyaluran berbagai bantuan sosial, subsidi, dan bantuan pemerintah lainnya sebagai bantalan bagi keluarga miskin dan rentan yang terdampak pandemi.

▪ **Realisasi program PEN hingga 17 September 2021 mencapai Rp395,92 triliun atau 53,2% dari pagu (23 September 2021).** Realisasi di sektor kesehatan mencapai Rp97,28 triliun, digunakan untuk penggunaan RS Darurat Asrama Haji Pondok Gede, pembagian paket obat untuk masyarakat, biaya perawatan untuk 477,44 ribu pasien, pemberian insentif untuk 1,07 juta nakes, dan santunan kematian untuk 397 nakes, pengadaan 105 juta dosis vaksin, serta bantuan iuran JKN untuk 29,29 juta orang. Selanjutnya, di sektor perlindungan sosial terealisasi sebesar Rp112,87 triliun terutama untuk pemberian bantuan PKH, BST, Kartu Prakerja, bantuan kuota internet, subsidi listrik, bantuan subsidi upah, dan bantuan beras. Sementara itu, di program prioritas terealisasi sebesar Rp59,51 triliun digunakan untuk Program Padat Karya K/L, Pariwisata, Ketahanan Pangan dan Fasilitas Pinjaman Daerah. Selain itu, Pemerintah juga mendukung dunia usaha melalui dukungan UMKM dan Korporasi, serta pemberian berbagai insentif usaha. Dukungan UMKM dan korporasi telah terealisasi sebesar Rp68,35 triliun terutama untuk pemberian bantuan pelaku usaha mikro (BPUM) sebesar 12,71 juta usaha, IJP UMKM dan korporasi, penempatan dana pada bank, serta subsidi bunga KUR dan non KUR. Sementara pemberian insentif usaha telah terealisasi sebesar Rp57,92 triliun untuk insentif PPh 21 DTP, PPh Final UMKM DTP, Pembebasan PPh 22 Impor, Pengurangan angsuran PPh 25, pengembalian pendahuluan PPN, penurunan tarif PPh badan, PPN DTP Properti, dan PPNBM Mobil.

▪ **Hingga Agustus 2021, pendapatan negara terealisasi sebesar Rp1.177,6 triliun atau tumbuh 13,9% yoy, mengalami perbaikan baik dari sisi Perpajakan, Kepabeanaan dan Cukai serta PNBPN (23 September 2021).** Penerimaan pajak mencapai Rp741,3 triliun, atau tumbuh sebesar 9,5% yoy. Secara kumulatif, lima jenis pajak, yaitu PPh 21, PPh 26, PPh Final, PPN DN, dan PPN Impor, mencatat pertumbuhan positif dan lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Secara neto sektoral, sektor yang tumbuh positif pada periode ini adalah Industri Pengolahan, Perdagangan, Informasi dan Komunikasi, Transportasi dan Pergudangan, serta Pertambangan. Realisasi kepabeanaan dan cukai juga tumbuh signifikan, sebesar 30,4% yoy, mencapai Rp158,0 triliun didorong kinerja seluruh komponen penerimaan. Penerimaan Cukai sebesar Rp115,01 triliun atau tumbuh 17,70% yoy, pertumbuhan dipengaruhi kenaikan produk dan efek kebijakan penyesuaian tarif. Penerimaan Bea Masuk (BM) mencapai Rp24,09 triliun atau tumbuh 11,80% yoy, didorong tren perbaikan kinerja impor nasional. Selanjutnya, kinerja PNBPN sampai dengan bulan Agustus 2021 mencapai Rp277,7 triliun, tumbuh sebesar 19,6% yoy. Kinerja PNBPN semakin membaik didukung Pendapatan SDA tumbuh 8,7%, Pendapatan dari PNBPN Lainnya tumbuh 37,5% dan Pendapatan BLU tumbuh 94,9%.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Hingga 31 Agustus 2021, Defisit APBN masih terjaga mencapai Rp383,2 triliun atau 2,32% terhadap PDB (23 September 2021).** Sementara itu, realisasi pembiayaan anggaran mencapai Rp528,9 triliun atau 52,6% target APBN didukung kondisi pasar yang kondusif dan kerja sama yang solid antar otoritas. Kinerja pasar SBN membaik seiring pelaksanaan SKB III sebagai salah satu faktor dilakukannya penyesuaian target penerbitan SBN, selain pemanfaatan SAL, penyesuaian investasi dan proyeksi kebutuhan defisit APBN. Pemerintah untuk pertama kalinya menerbitkan SDG Bonds senilai EUR500 juta menunjukkan komitmen yang kuat untuk pembiayaan berkelanjutan. Selain itu, Pemerintah berhasil melaksanakan transaksi *Liability Management* di pasar global untuk pertama kalinya dengan skema *Tender Offer* untuk membeli kembali seri-seri global bonds yang dimiliki oleh investor senilai USD1,16 miliar. Hal ini sebagai upaya diversifikasi sumber pembiayaan dan mewujudkan efisiensi portofolio utang Pemerintah.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,20% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.133 ke 6.145. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 2,78% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada semester II oleh Pemerintah serta penurunan kasus Covid-19 dan pelanggaran PPKM turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,25%** dari Rp14.223 ke Rp14.258 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,48% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,14%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 75,78 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp5,92 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 1 bps ke level 6,14% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 28 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 10 bps ke posisi 2,21% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 22 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Agustus 2021

Uraian	APBN 2021	Realisasi s.d 31 Agustus	% terhadap ABN
A Pendapatan Negara	1743.6	1177.6	67.5%
I. Penerimaan Perpajakan	1229.6	741.3	60.3%
II. Kepabeanan dan Cukai	215.0	158.0	73.5%
III. Penerimaan Negara Bukan Pajak	298.2	277.7	93.1%
B Belanja Negara	2750.0	1560.8	56.8%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1954.5	1087.9	55.7%
1. Belanja K/L	1032.0	628.6	60.9%
2. Belanja Non K/L	922.6	459.3	49.8%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	795.5	472.9	59.5%
1. Transfer Ke Daerah	723.5	429.2	59.3%
2. Dana Desa	72.0	43.7	60.7%
C Keseimbangan Primer	(633.1)	(170.0)	26.8%
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(1 006.4)	(383.2)	38.1%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(5.70)	(2.32)	
E Pembiayaan Anggaran	1 006.4	528.9	52.6%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran		145.7	

Sumber : Kemenkeu

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 2. Realisasi Dana PEN s.d 17 September 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	214.96	97.28	45.3%
Perlindungan Sosial	186.64	112.87	60.5%
Insentif Usaha	62.83	57.92	92.2%
Dukungan UMKM & Korporasi	162.40	68.35	42.1%
Program Prioritas	117.94	59.51	50.5%
Total	744.77	395.93	53.2%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 24 September 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	3.56%	SENSEX	25.80%	China	2.87%	-27	Coal	124.8%
RUB	1.44%	SPX	18.45%	Japan	0.06%	4	WTI	51.3%
CNY	0.99%	CCMP	16.79%	Italy	0.77%	23	Brent	49.7%
IDR	-1.48%	SET	12.54%	Indonesia	6.14%	28	Aluminium	49.0%
BRL	-2.11%	NKY	10.22%	India	6.18%	32	Natural Gas	45.1%
EUR	-3.94%	SHCOMP	4.03%	Germany	-0.24%	33	CPO	20.4%
MYR	-4.15%	JCI	2.77%	Thailand	1.78%	47	Nickel	16.5%
PHP	-5.42%	MXAPJ	-2.41%	USA	1.41%	50	Rubber	8.5%
JPY	-6.92%	IBOV	-4.16%	Russia	7.25%	134	Gold	-7.3%
THB	-11.40%	FBMKLCI	-5.94%	Brazil	10.89%	398	Rice	-15.9%

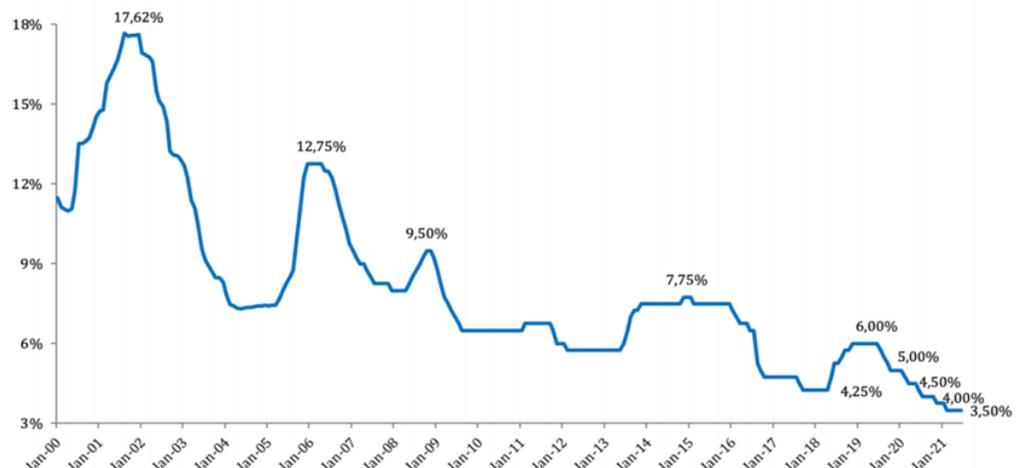
Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	24-Sep-21	17-Sep-21	Agt 21	Dec 20	17 Sep - 24 Sep (wov)	Agt - 24 Sep (mtd)	Dec 20 - 24 Sep (ytd)
IHSG	6 145	6 133	6 150	5 979	0.20%	-0.08%	2.78%
Rupiah	14 258	14 223	14 268	14 050	-0.25%	0.07%	-1.48%
10Y Rupiah Bond Yield	6.14	6.13	6.05	5.86	1 bps	9 bps	28 bps
10Y USD Bond Yield	2.21	2.11	2.16	1.99	10 bps	5 bps	22 bps
CDS Indo 5Y	75.78	68.70	67.80	67.69	7 bps	8 bps	8 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia



Sumber : BI, Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

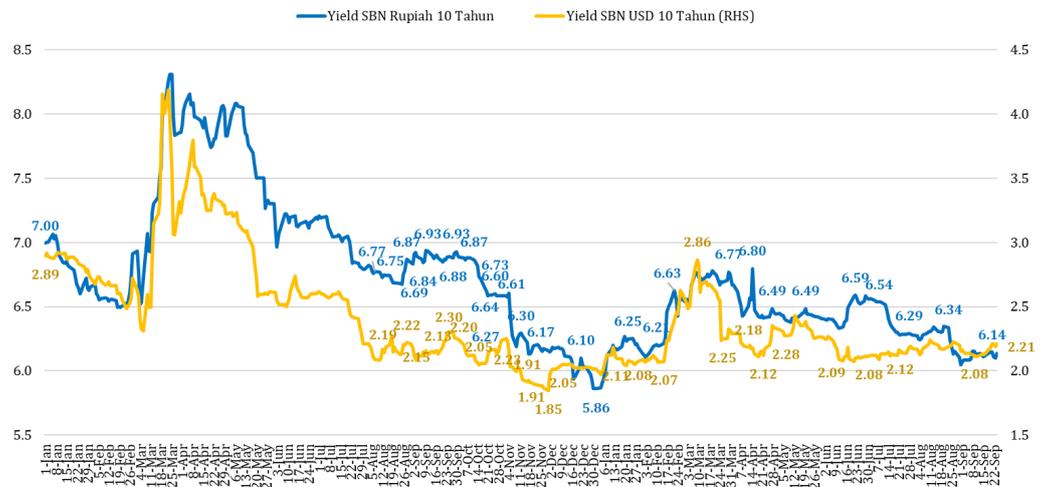
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

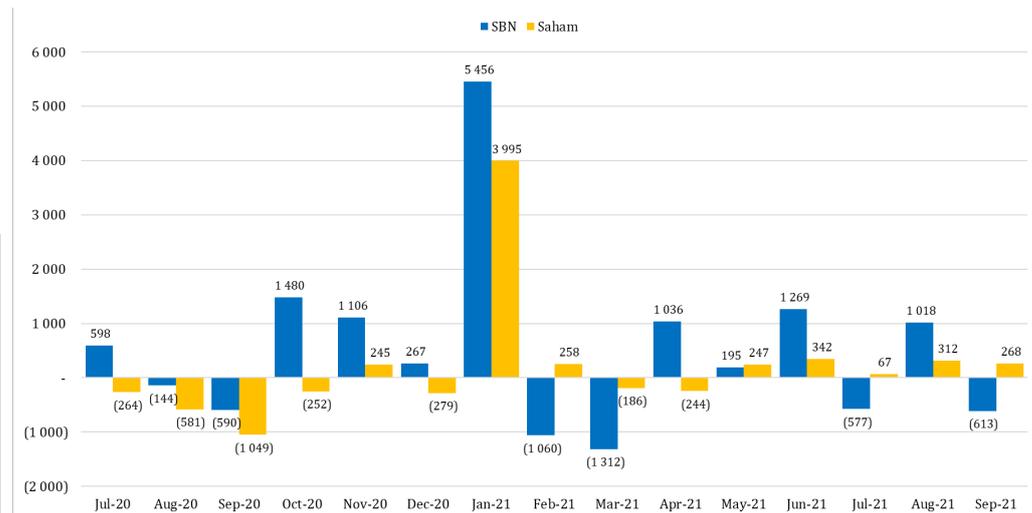
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



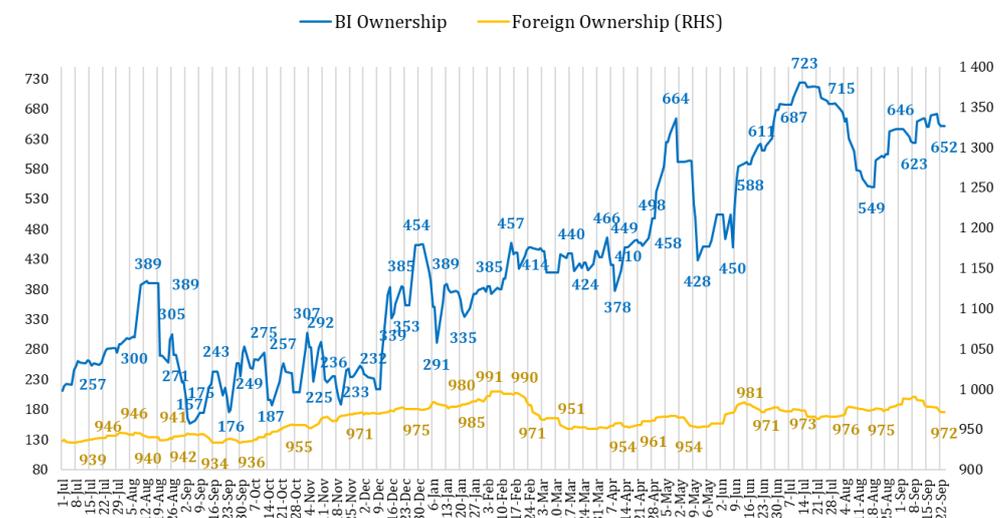
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 24 September 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

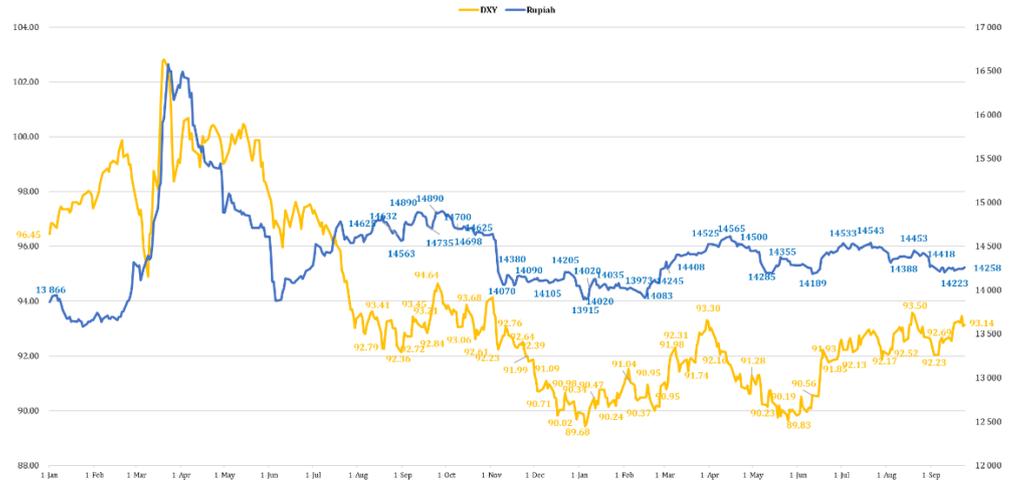
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

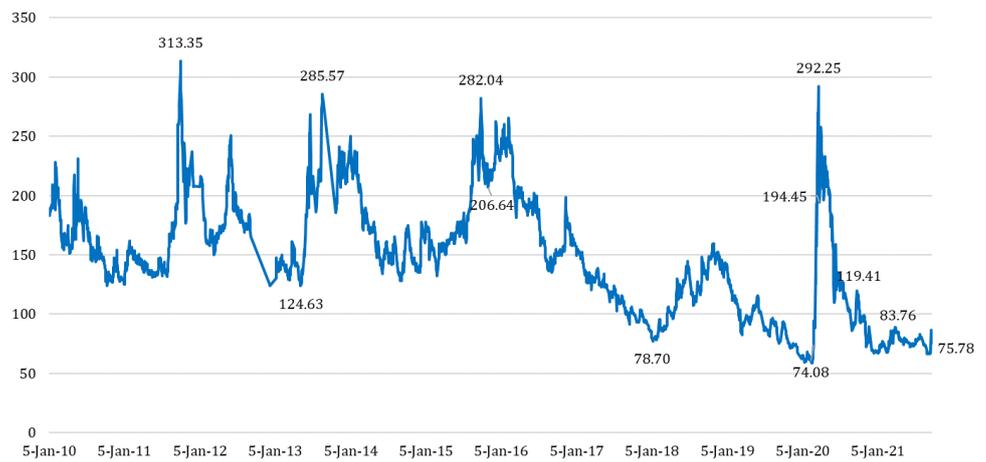
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.